

Analisis Siklus Penjualan dan Penagihan: Studi Literatur pada PT Unilever Tbk tahun 2024

St. Nabila Ramadhani S¹, Keisya Nur Ramadhani², Rahma Fatimah Malik³, M. Indra Irwan⁴, Fina Ruzika Zaimar⁵

^{1,2,3,4,5}Univeritas Negeri Makassar

e-mail: ¹stnabilaramadhanis@gmail.com, ²keisyanur31@gmail.com,

³rahmafatihmahm@gmail.com, ⁴draawannn@gmail.com, ⁵fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
31-10-2025	08-11-2025	11-11-2025

Abstrak - Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) memiliki kontribusi besar dalam mendukung perekonomian nasional, dengan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan yang memegang peran dominan di pasar. Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas siklus penjualan dan penagihan Unilever tahun 2024 dengan menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari jurnal, laporan tahunan, serta sumber ilmiah lain yang relevan dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Hasil telaah menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kinerja penagihan, yang ditunjukkan dengan peningkatan *receivable turnover* dari 9,77 kali (2022) menjadi 16,64 kali (2024), serta penurunan *days sales outstanding* (DSO) dari 37,37 hari menjadi 21,94 hari. Peningkatan tersebut tidak lepas dari penguatan sistem pengendalian internal, penerapan teknologi digital seperti *e-invoicing* dan kecerdasan buatan, serta kepatuhan pada PSAK 71 terkait *Expected Credit Loss* (ECL). Kesimpulannya, pengelolaan piutang yang efektif melalui kebijakan kredit yang seimbang sangat penting untuk menjaga arus kas, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan daya saing perusahaan dalam industri FMCG yang kompetitif.

Kata Kunci: Kebijakan Kredit; Penagihan Likuiditas; Profitabilitas; Siklus Penjualan

Abstract - *The Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry makes a significant contribution to supporting the national economy, with PT Unilever Indonesia Tbk being one of the companies holding a dominant position in the market. This study focuses on evaluating the effectiveness of Unilever's sales and billing cycle in 2024 using a literature review method through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from journals, annual reports, and other relevant scientific sources over the past ten years. The review results show a significant improvement in billing performance, reflected in an increase in receivable turnover from 9.77 times (2022) to 16.64 times (2024), as well as a decrease in days sales outstanding (DSO) from 37.37 days to 21.94 days. This improvement is linked to the strengthening of internal control systems, the implementation of digital technologies such as e-invoicing and artificial intelligence, and compliance with PSAK 71 on Expected Credit Loss (ECL). Effective accounts receivable management through balanced credit policies is crucial for maintaining cash flow, boosting profitability, and preserving the company's competitiveness in the competitive FMCG industry.*

Keywords: Credit Policy; Liquidity Billing; Profitability; Sales Cycle

PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi cepat saji (*Fast Moving Consumer Goods*/FMCG) menjadi salah satu sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produk-produk FMCG yang cepat laku dan mudah dijangkau oleh masyarakat berperan besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara praktis. PT Unilever Indonesia Tbk, sebagai perusahaan multinasional yang telah lama beroperasi di Indonesia, memegang peran strategis dengan menyediakan berbagai macam produk mulai dari makanan, minuman, hingga produk perawatan pribadi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional yang berhasil menerapkan manajemen operasional dengan baik sekaligus memproduksi dan memasarkan berbagai produk konsumen di banyak negara untuk memenuhi kebutuhan kesehatan nutrisi perawatan sehari-hari dan lain sebagainya (Faiq, 2021). Keberadaan perusahaan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga mendukung perkembangan dan stabilitas industri FMCG di tanah air.

Keberhasilan operasional PT Unilever Indonesia sangat bergantung pada efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan, khususnya dalam mengelola siklus pendapatan dan penerimaan kas. Proses ini meliputi tahapan seperti pemesanan, pengiriman barang, penagihan, hingga pencatatan penerimaan kas yang harus dilakukan secara tepat dan akurat. Sistem akuntansi yang handal dan terintegrasi penting untuk menjamin ketepatan pelaporan keuangan serta memastikan transparansi dan keamanan dalam pengelolaan transaksi perusahaan (Romney & Steinbart, 2018).

Kinerja siklus penjualan dan penagihan yang efisien memberikan pengaruh langsung terhadap kondisi arus kas perusahaan. Kelancaran arus kas sangat penting untuk menjaga keberlangsungan aktivitas operasional serta stabilitas finansial. Dengan tata kelola akuntansi yang baik, perusahaan mampu mempertahankan likuiditas sehingga kewajiban keuangan dapat dipenuhi tepat waktu. Selain itu, pengelolaan siklus yang teratur turut berperan dalam meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Rasio perputaran utang yang tinggi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, yang menunjukkan adanya kaitan erat antara efisiensi pengelolaan kewajiban dengan pencapaian keuntungan (Fauziah dkk., 2025). Hal ini berarti perusahaan yang mampu mengatur serta menyelesaikan kewajiban keuangannya dengan cepat, tepat, dan efisien, cenderung berada dalam posisi yang lebih kuat untuk meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pengelolaan kewajibannya lambat. Sebaliknya, apabila proses penagihan piutang berlangsung terlalu lama dan tidak terkendali, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko gagal bayar dari pelanggan, yang pada gilirannya tidak hanya mengganggu kelancaran likuiditas perusahaan, tetapi juga menekan margin keuntungan dan menurunkan efektivitas strategi finansial yang telah direncanakan (Hamad, 2024).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi tantangan likuiditas akibat penurunan penjualan domestik sebesar 5,2% pada tahun 2023 serta meningkatnya leverage hingga 646,59%. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori manajemen piutang yang menekankan percepatan arus kas dengan praktik aktual yang masih menghadapi keterlambatan penagihan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas siklus penjualan dan penagihan Unilever tahun 2024 menggunakan pendekatan literatur sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penerapan PSAK 71 (*Expected Credit Loss*) dan teknologi digital seperti e-invoicing serta kecerdasan buatan (AI) dalam pengelolaan piutang, yang belum banyak dikaji pada perusahaan FMCG di Indonesia.

Keterlambatan dalam proses penagihan memiliki dampak langsung yang nyata terhadap stabilitas arus kas operasional perusahaan. Apabila piutang tidak segera terealisasi dalam bentuk penerimaan kas, maka modal kerja perusahaan menjadi tidak stabil dan rentan terhadap

ketidakseimbangan keuangan yang pada akhirnya dapat menghambat pembiayaan berbagai aktivitas operasional harian (Herison dkk., 2022). Kondisi ketidakpastian arus kas tersebut juga berimplikasi pada menurunnya fleksibilitas keuangan perusahaan dalam merespons kebutuhan bisnis yang bersifat dinamis, seperti investasi baru, peningkatan kapasitas produksi, maupun pengembangan pasar.

Strategi pengelolaan yang efektif untuk mempercepat penerimaan piutang menjadi hal yang sangat penting bagi PT Unilever, khususnya dalam industri FMCG yang penuh persaingan. Kecepatan dalam proses penagihan tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen penting untuk memperkuat posisi kompetitif di pasar yang terus berkembang. Dengan memastikan arus kas tetap sehat, stabil, dan modal kerja terjaga secara konsisten, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, serta menjamin keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dengan risiko yang lebih terkendali (Telaumbanua, 2025).

Urgensi pengelolaan siklus penjualan dan penagihan semakin tinggi sejak diberlakukannya PSAK 71, yang mengharuskan perusahaan menggunakan metode *Expected Credit Loss* (ECL) dalam menghitung cadangan kerugian penagihan. Perubahan ini menuntut perusahaan untuk memperhitungkan data historis yang gagal bayar serta kondisi ekonomi terkini dalam menyusun penyediaan kredit (PwC Indonesia, 2020). Sugiarto & Suroso (2020) menyatakan bahwa penerapan PSAK 71 membuat laporan keuangan lebih konservatif dan representatif terhadap risiko kredit. Oleh karena itu, kelemahan dalam siklus penjualan dan penagihan tidak hanya berdampak pada arus kas, tetapi juga mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor maupun manajemen.

Hasil kajian sebelumnya menunjukkan adanya dinamika yang cukup signifikan dalam kinerja keuangan Unilever. Fadhillah (2025) menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan berada pada kategori cukup baik, meskipun rasio solvabilitas menampilkan hasil yang berbeda ketika diukur dengan indikator debt to aset rasio dan debt to equity rasio. Azizah dkk. (2024) menegaskan bahwa kinerja likuiditas Unilever mengalami penurunan dengan tingkat leverage yang cukup tinggi, meskipun profitabilitas tetap berada di atas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara profitabilitas yang kuat dengan struktur modal dan likuiditas yang masih perlu diperbaiki.

Selain faktor internal, kinerja keuangan Unilever juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Penelitian Fernanda dkk. (2024) mencatat bahwa isu geopolitik dan gerakan boikot produk berdampak pada penurunan penjualan domestik hingga -5,2% dan penurunan laba bersih sebesar 10,51% pada tahun 2023. Matruty (2025) menambahkan bahwa periode 2021–2024 menunjukkan kinerja keuangan Unilever belum optimal dari aspek likuiditas, leverage, efisiensi, dan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu memperbaiki strategi penjualan dan manajemen biaya. Penelitian Ramadhan dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa tren likuiditas perusahaan cenderung menurun meskipun struktur solvabilitas relatif stabil, yang menandakan adanya tantangan dalam memberikan kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis siklus penjualan dan penagihan pada PT Unilever Tbk tahun 2024 melalui pendekatan studi literatur. Fokus utama kajiannya adalah mengidentifikasi efektivitas kebijakan kredit, pengelolaan piutang, serta dampaknya terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan akuntansi keuangan, melainkan juga menghasilkan efektivitas kebijakan yang dapat digunakan oleh manajemen Unilever dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan mempertahankan daya saing di industri FMCG.

REVIU LITERATUR

Penelitian ini didasari oleh Agency Theory dan Signaling Theory. Agency Theory menjelaskan tanggung jawab manajemen untuk menjaga transparansi pengelolaan aset lancar seperti piutang, agar kepentingan pemegang saham tetap terlindungi. Sedangkan Signaling Theory menjelaskan bahwa efektivitas siklus penagihan memberi sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan menjaga arus kas dan profitabilitas.

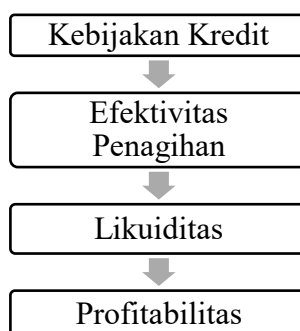
Siklus penjualan dan penagihan (*revenue and collection cycle*) mencakup seluruh tahapan mulai dari pemesanan barang, pengiriman, penerbitan faktur, hingga penerimaan kas. Tujuan utama dari siklus ini adalah memastikan pendapatan dicatat dengan benar serta penerimaan kas berlangsung tepat waktu (Romney & Steinbart, 2018). Efektivitas sistem informasi dalam siklus pendapatan berperan besar dalam meminimalkan risiko piutang yang tidak tertagih.

Pengelolaan piutang yang efektif tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Fauziah dkk. (2025) menemukan bahwa tingginya tingkat perputaran piutang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebaliknya, lamanya periode penagihan dapat menurunkan profitabilitas karena meningkatnya potensi piutang bermasalah.

Kebijakan kredit yang dirancang dengan baik menjadi elemen penting dalam menjaga kolektibilitas piutang. Lestari & Farina (2020) menekankan pentingnya pembagian pelanggan berdasarkan segmen, pembatasan limit kredit, serta penetapan syarat pembayaran yang tegas. Sementara itu, Penggunaan jaminan bank dan sistem penilaian pelanggan mampu menekan risiko gagal bayar, khususnya pada perusahaan distribusi FMCG.

Sejak diberlakukannya PSAK 71, perusahaan di Indonesia diwajibkan menerapkan pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) dalam menghitung cadangan kerugian piutang. Metode yang lazim digunakan adalah roll-rate dan loss-rate, dengan mempertimbangkan data historis gagal bayar serta kondisi ekonomi terkini. Sugiarto & Suroso (2020) menambahkan bahwa penerapan PSAK 71 mendorong perusahaan bersikap lebih konservatif dalam pembentukan provisi, sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal dalam merefleksikan risiko kredit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara efektivitas kebijakan kredit, pengelolaan piutang, likuiditas, dan profitabilitas dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:



Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Efektivitas siklus penjualan dan penagihan berpengaruh positif terhadap likuiditas dan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan yang digunakan *Systematic Literature Review* (SLR), yang secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik siklus

penjualan dan penagihan pada perusahaan Unilever. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai keadaan penelitian yang ada, serta meminimalisir subjektif dalam seleksi dan analisis literatur. (Page dkk., 2021). Proses ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan transparan untuk meminimalkan, sehingga menghasilkan kesimpulan berbasis bukti yang lebih dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari referensi atau literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, maupun artikel dari sumber yang kredibel (Adil dkk., 2023). Data ditelusuri dari situs, Google Scholar, laporan tahunan dan situs resmi perusahaan, buku, dan jurnal dengan tahun pubis junal 10 tahun terakhir. Sumber data tersebut merupakan data sekunder, yaitu data diperoleh dari subjek penelitian secara tidak langsung, seperti karya ilmiah, jurnal nasional atau internasional, media massa, dan media elektronik (Zai dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis dengan menggunakan kriteria tertentu, diperoleh 16 artikel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Artikel tersebut dipilih karena telah memenuhi syarat yang ditetapkan sebelumnya, kemudian setiap judul penelitian dipetakan untuk mengidentifikasi permasalahan beserta solusi yang diberikan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Review
1	Analisis Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Rasio Lancar Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015 – 2022	Penulis: Attoriq Putra Muhammad, Monica Salwa Azzahra, Rafeaza Athhar Ramadhan, Syafira Nur Fadilah, dan Syti Sarah Maesaroh (2024). Hasil: Temuan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan siklus penjualan dan penagihan memiliki hubungan yang kuat dengan kebijakan kredit serta kewajiban jangka pendek. Rasio stabilitas yang lancar akan memberikan pengaruh positif terhadap (Muhammad dkk., 2024)
2	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk	Penulis: Trida, Toni Yoyo, Nana Sutisna, & Berlin Silaban (2021) Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas siklus penjualan dan penagihan akan berimplikasi langsung pada optimalisasi kinerja keuangan serta daya saing PT Unilever Tbk. (Trida dkk., 2021)
3	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Uniliver Tbk Tahun 2022-2023	Penulis: Habib Muhammad, Regina Putri Kirana, Siti Nurhaliza, Gunardi, & Sandy Kurniawan (2023) Hasil: penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen modal, persediaan, dan laba yang efektif membantu perusahaan menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.(Muhammad dkk., 2023)
4	PengaruhProfitabilitas dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja (Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk)	Penulis: Muhammad Satar, S.E., M.M. dan Tina Haelani, S.Ak. (2016) Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa di PT Unilever Indonesia Tbk, likuiditas berpengaruh kuat terhadap modal kerja, dan pengelolaan penagihan serta kredit penting untuk mendukung likuiditas, profitabilitas, dan kinerja keuangan.(Satar dkk., 2016)
5.	Evektivitas Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Alat Bantu dalam Pengambilan Keputusan	Penulis: Ardansyah dan Sarah Anisa Hasan (2025) Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas efektif mendukung pengambilan keputusan manajemen PT Unilever Tbk

	Manajemen Keuangan di PT Uniliver Tbk Periode 2019-2023	(2019–2023), terutama dalam mengelola risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan serta daya saing di industri FMCG.(Ardansyah dkk., 2025)
6	Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan pada UD. Sehat Indah di Gorontalo	Penulis: Brigita Maria, Grace B. Nangoi, Syermi S.E Mintalangi (2020) Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal siklus penjualan di UD. Sehat Indah cukup efektif, tetapi terbatas karena perangkapan tugas karyawan, sehingga berpotensi memengaruhi pengelolaan kredit serta likuiditas dan profitabilitas perusahaan.(Maria dkk., 2020)
7	Analisis Trend dan Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Uniliver Indonesia Tbk Periode 2015-2024	Penulis: Syifa Aflacha dan Widya Intan Sari (2025) Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk meningkat pada 2019 tetapi menurun signifikan antara 2020–2024, dipengaruhi oleh pengelolaan piutang, kas, dan aset, sehingga memberikan insight bagi kebijakan manajemen untuk mengoptimalkan kinerja dan daya saing di industri FMCG.(Aflacha dkk., 2025)
8	Menganalisis Kinerja Keuangan PT Uniliver Indonesia Tbk Periode 2021-2024 Menggunakan Rasio Keuangan	Penulis: Dinatonja Joverly Matrutry (2025) Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa pada 2021–2024, kinerja siklus penjualan dan penagihan PT Unilever Indonesia Tbk menurun, dengan perputaran piutang yang memperbaiki likuiditas, namun utang tinggi dan persediaan menumpuk menghambat efektivitas keuangan, sehingga manajemen perlu mengoptimalkan kebijakan kredit dan penagihan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.(Matrutry, 2025)
9	Analisis Efektivitas Siklus Penjualan dan Penagihan pada PT Unilever Indonesia Tbk: Studi Periode 2022–2024	Penulis : Amelia Fernanda, Aulia Anisa, Muh. Salman Fadlurahman, Jusfebrianti, & Devi Eva Rianti (2025) Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa siklus penjualan dan penagihan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2022–2024 semakin efisien, terlihat dari peningkatan <i>receivable turnover</i> dari 9,77 kali menjadi 16,64 kali dan penurunan <i>days sales outstanding</i> dari 37,37 hari menjadi 21,94 hari; kondisi ini memperkuat likuiditas dan menekan potensi piutang bermasalah, meskipun adanya penurunan penjualan bersih mengisyaratkan perlunya strategi pemasaran yang lebih agresif agar profitabilitas tetap terjaga (Fernanda dkk., 2025).
10	Analisis Pelaporan Selisih Kurs dan Pengelolaan Risiko Akibat Transaksi Mata Uang Asing Pada PT. Uniliver Indonesia Tbk	Penulis : Niril Hemayanti, Puteri Erin Wulandari, Rahila Muyassaroh, & Novia Rizki (2024) Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan standar akuntansi keuangan (PSAK 10/221) dengan menggunakan kurs penutup akhir tahun untuk aset moneter serta kurs rata-rata untuk pengakuan pendapatan dan beban, disertai pemakaian instrumen lindung nilai seperti forward contract; langkah ini berkontribusi dalam menjaga stabilitas arus kas dan profitabilitas, sekaligus mendukung efektivitas siklus penjualan dan penagihan perusahaan.(Hemayanti dkk., 2024).
11	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023	Penulis : Diah Sohnya Pratika, Dewi Angraini Kusuma Wardani, Enrico Firzatullah Maulana, & M. Thoha Ainun Najib (2024) Hasil : Penelitian Ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk masih berada di bawah standar dan tingkat leverage relatif tinggi, sementara indikator profitabilitas seperti margin laba, ROA, dan ROE tetap menunjukkan hasil positif di atas rata-rata. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan kebijakan kredit dan peningkatan efektivitas penagihan agar arus kas lebih terjaga tanpa mengurangi kinerja laba, yang sejalan

		dengan analisis siklus penjualan dan penagihan tahun 2024(Pratika dkk., 2024).
12	Strategi Pemasaran Berkelanjutan PT Unilever Indonesia Tbk dalam Menanggapi Tren Konsumen Ramah Lingkungan	Penulis : Chika Tiara Pratiwi, Agnes Marcelina, Nadira Ardelia Putri, Tri Wahyu Utami, & Yanuar Ramadhan (2025) Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Unilever dalam menjaga keberlanjutan melalui inovasi produk ramah lingkungan, kampanye edukasi konsumen, efisiensi distribusi, dan pengendalian biaya berhasil memperkuat citra merek serta loyalitas pelanggan. Namun, adanya tekanan biaya dan penurunan penjualan serta laba pada tahun 2024 menunjukkan perlunya penyesuaian dengan kebijakan kredit dan efektivitas penagihan agar arus kas tetap stabil sekaligus profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan (Pratiwi dkk., 2025).
13	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Uniliver Indonesia Tbk	Penulis : Sahila, Liliana, & Ryan Ahmad Erlangga (2023) Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan persediaan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak memberikan dampak berarti; secara keseluruhan ketiga variabel tersebut tetap berpengaruh signifikan, yang menegaskan pentingnya pengelolaan kredit dan percepatan penagihan dalam siklus penjualan untuk menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan laba PT Unilever Tbk (Sahila dkk., 2023).
14	Peningkatan Pemahaman Audit atas Siklus Penjualan dan Penagihan melalui Implementasi Pembelajaran berbasis Website	Penulis : Aulia Fuad Rahman, Khoiru Rusydi, Putu Prima Wulandari, Kholilah, & Ayu Aryista Dewi (2024) Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website dalam praktik audit siklus penjualan dan penagihan secara nyata meningkatkan pemahaman mahasiswa, karena mereka lebih aktif menganalisis piutang, transaksi penjualan, serta penyusunan kertas kerja; hal ini menegaskan pentingnya penguasaan siklus kredit dan penagihan dalam menjaga keakuratan laporan keuangan, memperkuat likuiditas, serta menopang profitabilitas perusahaan seperti PT Unilever Tbk(Rahman dkk., 2024).
15	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Aset Pada PT. Uniliver Indonesia Tbk	Penulis : Zulkhaidah & Nurul Huda (2022) Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>perputaran piutang</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan; namun secara simultan keduanya tetap memengaruhi kinerja keuangan, sehingga efektivitas siklus penjualan dan penagihan melalui pengelolaan kredit yang tepat menjadi faktor penting untuk menjaga likuiditas sekaligus profitabilitas PT Unilever Tbk (Zulkhaidah & Huda, 2022).

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Berdasarkan analisis literatur review yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas kebijakan kredit serta pengelolaan piutang, dan bagaimana kedua aspek tersebut memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, khususnya dari sisi likuiditas dan profitabilitas. Siklus penjualan dan proses penagihan dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan kredit, salah satu alat penting dalam pengelolaan keuangan bisnis. Kebijakan ini sangat penting bagi PT Unilever Indonesia Tbk, yang bekerja di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Karakteristik industri FMCG sendiri termasuk volume transaksi yang tinggi, jaringan distribusi yang luas, dan persaingan harga yang sangat ketat.

Dengan demikian, penetapan syarat kredit yang proporsional bagi distributor dan pengecer sangat penting untuk mempertahankan pangsa pasar dan menjamin arus kas yang lancar bagi bisnis.

Kajian yang dilakukan oleh (Fernanda dkk., 2025) menunjukkan bahwa tingkat *receivable turnover* meningkat dari 9,77 kali pada tahun 2022 menjadi 16,64 kali pada tahun 2024, sedangkan *days sales outstanding* (DSO) menurun dari 37,37 hari menjadi 21,94 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengubah piutang menjadi kas. Temuan tersebut membuktikan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan Unilever semakin efektif dalam menjaga keseimbangan antara dorongan peningkatan penjualan dan kemampuan pelanggan membayar secara tepat waktu. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari penguatan sistem pengendalian internal. Menurut (Romney & Steinbart, 2018) siklus penjualan dan penagihan tidak sekadar berfungsi mencatat transaksi, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam mengendalikan risiko kredit. Melalui kebijakan verifikasi pelanggan, penetapan batas kredit, serta evaluasi berkala terhadap histori pembayaran, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan gagal bayar. Dalam praktiknya, Unilever telah mengimplementasikan sistem pemantauan kredit berbasis teknologi yang memudahkan deteksi pelanggan dengan risiko tinggi.

Teknologi digital seperti *e-invoicing* dan alat pengumpulan berbasis AI telah membuat kemajuan besar dalam meningkatkan efektivitas kebijakan kredit. Sistem penagihan *e-invoicing* memungkinkan proses penagihan dilakukan secara otomatis, lebih cepat, dan dengan tingkat kesalahan yang rendah. Sementara itu, kecerdasan buatan (AI) memanfaatkan data historis untuk memprediksi kemungkinan keterlambatan pembayaran. Meskipun demikian, memiliki kebijakan kredit yang baik tidak berarti memberikan kebebasan yang berlebihan kepada orang-orang.

Syarat kredit yang terlalu longgar dapat meningkatkan penjualan dalam jangka pendek, tetapi risiko piutang tak tertagih juga meningkat. Sebaliknya, jika syarat kredit terlalu ketat, pelanggan mungkin beralih ke merek yang menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel. Menjaga daya tarik penjualan sambil mempertahankan stabilitas keuangan adalah tantangan utama bagi manajemen. Pelanggan dapat menerima insentif dalam bentuk potongan harga untuk pembayaran lebih cepat, atau potongan harga untuk pembayaran lebih awal. Program ini mengurangi kemungkinan keterlambatan pembayaran sekaligus mempercepat pemulihan kas perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan kredit melakukan dua fungsi, yaitu meningkatkan penjualan dan menggunakannya sebagai alat strategis untuk mempercepat penagihan dan memastikan arus kas tetap stabil.

Dari berbagai hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan kredit Unilever selama periode 2022–2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya *receivable turnover*, menurunnya DSO, serta penerapan regulasi dan teknologi modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa Unilever berhasil menyeimbangkan antara upaya meningkatkan penjualan dengan menjaga stabilitas arus kas. Dengan demikian, kebijakan kredit yang dikelola secara efektif dapat menjadi instrumen strategis untuk mempertahankan daya saing di industri FMCG yang semakin kompetitif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi Pengelolaan Piutang dan Dampaknya terhadap Likuiditas serta Profitabilitas. Salah satu komponen terbesar dalam aset lancar perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG), seperti PT Unilever Indonesia Tbk, adalah piutang usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa piutang sangat penting dalam laporan keuangan, terutama neraca, karena jumlah transaksi yang dilakukan oleh distributor dan pengecer melalui skema kredit. Oleh karena itu, tingkat pengelolaan piutang berkorelasi langsung dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Unilever semakin bergantung pada pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Dari 2021–2024, rasio likuiditasnya turun dari 61,05% menjadi 44,64%, sementara rasio utang terhadap ekuitas meningkat menjadi 646,59%. Efektivitas penagihan menunjukkan tren yang positif meskipun rasio likuiditas menurun. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan proses penagihan, Unilever dapat mempertahankan arus kas masuk yang lancar untuk mendukung operasinya. Turnover receivable Unilever meningkat dari 9 kali pada 2021 menjadi 17 kali pada 2024, dan umur piutang rata-rata menurun dari 42 menjadi 21 hari. Dengan kata lain, penurunan rasio likuiditas tidak selalu menunjukkan kelemahan kondisi keuangan, karena perputaran piutang yang lebih cepat dapat mempertahankan modal kerja.

Aflacha dkk. (2025), mengatakan sebagian besar aset Unilever terdiri dari persediaan dan piutang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kedua komponen harus lebih efisien untuk menghindari beban keuangan. Semakin cepat piutang ditagih, semakin sedikit kebutuhan perusahaan untuk menarik utang jangka pendek; ini dapat menghasilkan struktur modal yang lebih sehat, penurunan biaya bunga, dan peningkatan profitabilitas. Selain itu, (Zulkhaidah & Huda, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan erat antara piutang, likuiditas, dan profitabilitas. Studi mereka menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan berkorelasi negatif dengan durasi penagihan piutang. Sebaliknya, siklus penagihan yang singkat mempercepat perputaran kas, memungkinkan dana untuk digunakan untuk membeli bahan baku, mendanai produksi, atau investasi baru yang dapat meningkatkan keuntungan.

Unilever menggunakan pengelolaan piutang untuk mempertahankan hubungan distributor dan keuntungan keuangan. Distributor yang setia pada sistem penagihan yang jelas dan transparan pada akhirnya akan lebih banyak menjual. Oleh karena itu, strategi piutang juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan yang akan bertahan lama dengan perusahaan. Dari perspektif profitabilitas, penelitian telah menunjukkan bahwa konversi piutang yang cepat ke kas menurunkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan margin laba serta penurunan beban bunga.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang. Fernanda dkk. (2025) menemukan bahwa penjualan domestik Unilever sempat turun 5,2% pada 2023 akibat isu geopolitik dan boikot produk, yang menyebabkan laba bersih menurun 10,51%. Dalam situasi seperti ini, kecepatan penagihan piutang menjadi semakin krusial karena setiap arus kas masuk berperan vital bagi kelangsungan operasional.

Secara keseluruhan, bagaimana pengelolaan piutang bekerja berdampak langsung pada dua aspek utama perusahaan yaitu, likuiditas yang sehat menjamin bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek, dan profitabilitas yang stabil menjamin bahwa bisnis akan bertahan dalam jangka panjang.

PT Unilever Tbk, yang bergerak dalam industri FMCG, harus menetapkan kebijakan kredit yang mampu mengimbangi keuntungan penjualan dan risiko penagihan. Menurut penelitian (Fernanda dkk., 2025), menunjukkan bahwa *turnover receivable* naik dari 9,77 kali pada 2022 menjadi 16,64 kali pada 2024, dan DSO turun dari 37,37 hari menjadi 21,94 hari. Ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit perusahaan efektif. Pengendalian internal erat kaitannya dengan kinerja tersebut. Siklus penjualan dan penagihan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian risiko selain mencatat transaksi, seperti yang dinyatakan oleh (Romney & Steinbart, 2018). Unilever mencapai hal ini dengan melakukan hal-hal seperti memverifikasi pelanggan, membatasi limit kredit, dan melakukan evaluasi pembayaran berkala. Selain itu, keterlambatan pembayaran dapat dikurangi dengan teknologi seperti e-invoicing dan sistem berbasis kecerdasan buatan.

Kebijakan kredit yang terlalu longgar berisiko meningkatkan jumlah piutang macet,

sedangkan syarat kredit yang terlalu ketat dapat membuat pelanggan beralih ke pesaing. Akibatnya, manajemen perlu menemukan titik keseimbangan. Untuk mendorong pembayaran lebih cepat, dapat memberikan insentif untuk pembayaran lebih awal. Kebijakan kredit Unilever dari 2022–2024 terus berkembang. Perusahaan mengurangi kemungkinan gagal bayar dan mempercepat siklus kas. Keefektifan ini harus dipertahankan ke depan melalui evaluasi terus-menerus terhadap perilaku pelanggan, keadaan pasar, dan faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan gejolak global.

Peningkatan receivable turnover dari 9,77 kali (2022) menjadi 16,64 kali (2024) menunjukkan efektivitas penagihan yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan temuan Fauziah dkk. (2025) bahwa perputaran piutang yang tinggi meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan Agency Theory, peningkatan efisiensi penagihan mencerminkan tanggung jawab manajer dalam menjaga kepentingan pemegang saham dengan memastikan arus kas tetap stabil. Sementara itu, dari perspektif Signaling Theory, efisiensi ini menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa Unilever memiliki tata kelola keuangan yang sehat dan mampu menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi ekonomi dan isu geopolitik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan siklus penjualan dan penagihan pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 menunjukkan peningkatan efektivitas yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan receivable turnover dari 9,77 kali menjadi 16,64 kali dan penurunan days sales outstanding (DSO) dari 37,37 hari menjadi 21,94 hari, yang mengindikasikan percepatan konversi piutang menjadi kas serta menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Kebijakan kredit dapat mencapai tujuan peningkatan penjualan dan mengurangi risiko gagal bayar pelanggan, didukung oleh peningkatan pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi canggih seperti e-invoicing dan AI untuk mempercepat proses penagihan dan mengurangi kesalahan administrasi. Percepatan perputaran piutang meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan, meskipun peningkatan leverage mengurangi rasio likuiditas. Selain itu, sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko, PSAK 71 mengenai Expected Credit Loss (ECL) mewajibkan perusahaan untuk menerapkan lebih banyak kehati-hatian dalam pengelolaan piutang daripada hanya tanggung jawab administrasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada data sekunder, sehingga hasil analisis sangat dipengaruhi oleh kualitas, kelengkapan, dan keakuratan literatur yang dijadikan sumber. Beberapa data penting sulit diakses secara menyeluruh, sementara perbedaan metode dan konteks antar penelitian menimbulkan tantangan dalam menyatukan informasi. Selain itu, ketiadaan observasi langsung membuat peneliti tidak dapat memverifikasi temuan secara empiris.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian empiris dengan data primer dan analisis longitudinal untuk mengukur pengaruh langsung kebijakan kredit dan teknologi penagihan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat meneliti efektivitas berbagai insentif pembayaran lebih awal yang diberikan kepada pelanggan sebagai strategi untuk mempercepat arus kas secara lebih spesifik dan kuantitatif.

REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Sintia, A., Rida, L., Fahmy, R., Saputri, R., Jayatmi, I., Budi, E., Angga, S., Permana, A., Mujibur, M., Deddy, R., Citra, N., Mario, A., Bani, D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. https://www.researchgate.net/publication/377329440_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_DAN_KUALITATIF_TEORI_DAN_PRAKTIK_GET_PRESS_IN_DONESIA
- Aflacha, S., & Sari, W. I. (2025). Analisis Trend dan Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015–2024. *Strategic Economy & Management Journal*, 1(1), 22-33. <https://doi.org/10.64705/semj.v1i1.4>
- Ardansyah, & Sarah Anisa Hasan. (2025). Efektivitas Penggunaan Rasio Keuangan sebagai Alat Bantu dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Keuangan di PT Unilever Tbk Periode 2019–2023. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 161–179. <https://doi.org/10.30606/y3ta6k54>
- Carolin, M., Harahap, I., & Maynardarto, E. C. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas PT. *Uniliver Indonesia Tbk (2013-2022)*. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 155-163. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Faiq, S. S. (2021). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 472255. <https://doi.org/10.26460/jm.v1i1i2.2478>
- Fauziah, N., Lismawati, & Zien, A. (2025). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jek.v12i2.2025>
- Fernanda, A., Anisa, A., Salman Fadlurahman, M., & Eva Rianti, D. (2025). Analisis Efektivitas Siklus Penjualan dan Penagihan pada PT Unilever Indonesia Tbk: Studi Periode 2022-2024. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4). <https://doi.org/10.30640/trending.v3i4.4994>
- Hamad, R. (2024). Average collection period dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9 (1), 33–42. <https://doi.org/10.1234/jia.v9i1.2024>
- Hemayanti, N., Wulandari, P. E., Muyassaroh, R., & Rizki, N. (2024). Analisis Pelaporan Selisih Kurs dan Pengelolaan Risiko Akibat Transaksi Mata Uang Asing pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2s), 18-26. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2s.719>
- Herison, A., Putra, D., & Lestari, S. (2022). Perputaran piutang dan arus kas operasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14 (3), 221–234. <https://doi.org/10.1234/jra.v14i3.2022>
- Ilmiah, J., Aflacha, S., & Sari, W. I. (2025). ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2015-2024. In *SEMJ Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (Vol. 1, Issue 1)*.
- Lestari, R., & Farina, A. (2020). Analisis kebijakan kredit terhadap kolektibilitas piutang perusahaan dagang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20 (2), 101–113. <https://doi.org/10.1234/jab.v20i2.2020>
- Maria, B., Nangoi, G. B., & Mintalangi, S. S. (2020). Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan Pada Ud. Sehat Indah Di Gorontalo. *Going Concern: Jurnal Riset*

- Akuntansi, 15(3), 488-495.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/30384>
- Matrutry, D. J. (2025). Menganalisis Kinerja Keuangan PT Uniliver Indonesia Tbk Periode 2021-2024 Menggunakan Rasio Keuangan. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(2), 193-200.
<https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5174>
- Muhammad, A. P., Azzahra, M. S., Ramadhan, R. A., Fadilah, S. N., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Rasio Lancar Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *AMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1072-1082. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i3.22312>
- Muhamad, H., Kirana, R. P., Nurhaliza, S., & Kurniawan, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Uniliver Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(1), 157-165. <https://doi.org/10.59820/emba.v2i1.112>
- Pratika, D. S., Wardani, D. A. K., Maulana, E. F., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 28-41.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., Whiting, P., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- PwC Indonesia. (2020). Panduan penerapan PSAK 71: Expected Credit Loss. PwC Indonesia. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-ccd-71.pdf>
- Pratiwi, C. T., Marcelina, A., Putri, N. A., Utami, T. W., & Ramadhan, Y. (2025). Strategi Pemasaran Berkelanjutan PT Unilever Indonesia Tbk dalam Menanggapi Tren Konsumen Ramah Lingkungan. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(2), 634-641. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i2.2846>
- Rizkison, A., Agustini, D., & Suryani, R. (2023). Efektivitas sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5 (1), 15-27.
<https://doi.org/10.1234/jsia.v5i1.2023>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson. <https://library.iti.ac.id/opac/repository/EB2020002-1-151.pdf>
- Rahman, A. F., Rusydi, M. K., Wulandari, P. P., Kholilah, K., & Dewi, A. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Audit atas Siklus Penjualan dan Penagihan melalui Implementasi Pembelajaran berbasis Website. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 7(1), 1-7.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i1.17328>
- Sahila, L., Liliana., & Erlangga, R. A. (2023). Pengaruh Perputaraan Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Uniliver Indonesia Tbk. *Strategi*, 13(2), 113-124. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i2.219>
- Satar, M., & Haelani, T. (2016). Pengaruh Frofitabilitas dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja (Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(3), 62-79.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/109>

- Sugiarto, A., & Suroso, H. (2020). Implementasi PSAK 71 dalam pengelolaan piutang pada perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 22 (3),155–168. <https://doi.org/10.1234/jak.v22i3.2020>
- Telaumbanua, R. E., Waruwu, N. A., Zebua, S., & Zai, K. S. (2025). Evaluation Of The Accounts Receivable Collection System For Goods Deliveries At PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 851-860. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.924>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 13(1), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Zai, I., Nasar, B. L., Christiani, E., Eric, E., Syahputra, F., Natalia, F., Alvares, N., & Melinda, V. (2021). Studi Literatur Dampak Penerapan Sistem ERP dalam Meningkatkan Kinerja PT Unilever Indonesia (UNVR). *Journal of Management Review*, 6(2), 763-769. <https://doi.org/10.25157/mr.v6i2.7502>
- Zulkhaidah, & Huda, N. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Aset Pada PT. Uniliver Indonesia Tbk. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 10-22. <https://doi.org/10.36733/juima.v11i2.4647>